

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwasannya pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan suasana belajar juga proses pembelajaran yang memungkinkan siswa ikutserta aktif dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dimaksudkan agar mereka memiliki landasan spiritual yang kuat yang berlandaskan nilai-nilai agama, Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, berkepribadian positif, cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang berguna bagi pengembangan diri maupun dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

Situasi pendidikan sekarang menuntut guru untuk bagian penting Sebagai langkah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Peran utama saat menentukan keberhasilan pendidikan terletak pada kesiapan guru dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Tugas seorang guru meliputi kegiatan mendidik, memberikan pengajaran, serta membimbing melalui pelatihan. Memberi pendidikan dapat diartikan sebagai menumbuhkan dan mengembangkan akhlak dan nilai-nilai kehidupan, sehingga terwujudnya kepribadian yang baik. Mengajarkan berarti menyalurkan dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan untuk diberikan pada siswa dengan tujuan mengembangkan kecerdasan serta memperluas pengetahuan mereka.

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan ialah Bagian dari struktur jenjang pendidikan yang menekankan dalam aspek keterampilan dan praktik. Satu dari sejumlah pelajaran yang diberikan yang diajarkan adalah Dasar Program Keahlian, yang memuat materi dasar mengenai teknik otomotif seperti mesin, sistem kemudi, sistem rem, dan lain sebagainya. Pentingnya mata pelajaran ini, maka perlunya

pembelajaran yang efektif untuk lebih bisa menyerap semua bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik.

Pada saat observasi kesekolah SMK Swasta Mandiri, di menemukan masalah dalam metode pembelajarannya. Metode pembelajaran disekolah tersebut memakai model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Dalam pelajaran Dasar Program Keahlian melalui pemanfaatan metode *Problem Based Learning* belum sangat tepat penggunaan metode tersebut. Karena ini mengenai keahlian dasar maka jika menggunakan metode tersebut terlalu berat bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Selain Teknik pembelajaran yang tidak menstimulasi ketertarikan siswa, rendahnya keterlibatan peserta didik saat proses belajar juga menjadi kendala serius dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Banyak Kecenderungan siswa adalah pasif, dengan ketergantungan penuh pada penjelasan dari guru tanpa berusaha mengeksplorasi lebih lanjut. Dalam pembelajaran teknik otomotif yang bersifat aplikatif, keterlibatan aktif siswa menjadi aspek yang sangat penting agar mereka bisa menguasai konsep dengan lebih baik serta memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi nyata di dunia kerja. Akan tetapi, kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa peserta didik kerap menghadapi kendala dalam menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik yang mereka jalani.

Pemahaman konsep teknik otomotif yang masih rendah juga menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Banyak siswa yang sekadar menghafal prosedur kerja tanpa memahami dasar ilmiah di balik setiap teknik yang diterapkan. Akibatnya, ketika mereka menghadapi situasi baru atau permasalahan teknis yang lebih kompleks, mereka mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat. Padahal, industri otomotif membutuhkan tenaga kerja yang tidak sekadar menguasai keahlian teknis saja, melainkan juga keterampilan dalam berpikir secara kritis serta menyelesaikan permasalahan.

Hasil belajar Dasar Program Keahlian peserta didik kelas X TKR pun masih belum mencapai hasil secara maksimal, sejumlah besar peserta didik

masih belum mampu memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yakni 70. Berikut merupakan Skor rata-rata yang diraih oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR):

Berdasarkan hasil observasi pencapaian hasil belajar yang didapatkan peserta didik data yang di peroleh tahun 2023 masih termasuk dalam kategori tidak memenuhi nilai KKTP yang mana pada setiap kelas teknik kendaraan ringan mendapatkan kurang dari 70. Kondisi ini didapatkan berdasarkan dari tiga kelas dalam jurusan sama. Pada kelas TKR 1 mempunyai skor rata-rata ulangan yang tergolong besar dibandingkan kelas lainnya yaitu sebesar 57,75% (40,43 dari 70) dari minimal nilai KKTP, sedangkan pada TKR 2 dan TKR 3 memiliki nilai sebesar 56,50% (39,55 dari 70) dan 54,51% (38,16 dari 70) dari minimal nilai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada Tahun 2022 data yang diberikan oleh guru mata pelajaran dasar program keahlian dengan pencapaian hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih termasuk dalam kategori tidak memenuhi nilai KKTP yang mana pada setiap kelas teknik kendaraan ringan hanya mendapatkan kurang dari 70. Kondisi ini pun didapatkan berdasarkan dari tiga kelas dalam jurusan yang sama. Pada kelas X TKR I mempunyai skor rata-rata ulangan yaitu 56,66% (39,66 daari 70) dari minimal nilai KKTP. Sedangkan pada X TKR 2 dan X TKR 3 memiliki nilai sebesar 58,23% (40,76 dari 70) dan 54,07% (37,85 dari 70) dari minimal nilai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah. Namun dalam data tersebut dari ketiga kelas pada tahun yang berbeda terkait ketiganya belum memenuhi dari ketuntasan nilai yang sudah ditetapkan dari SMK Swasta Mandiri

Guna menyelesaikan beragam permasalahan yang ada, dibutuhkan pembaruan pada strategi Proses belajar yang mampu memotivasi partisipasi aktif peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, serta menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu teknik pembelajaran yang bisa menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan inovatif pada bidang ini adalah Quantum Learning. Metode ini berfokus pada proses pembelajaran menyenangkan, interaktif, dan berbasis keterlibatan langsung, Peserta belajar memperoleh

wawasan yang lebih luas dan dalam dan signifikan terhadap konsep dalam teknik otomotif.

Studi terdahulu dengan judul penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan pelaksanaan pekerjaan dasar survey dan pemetaan di kelas X SMK Negeri Surabaya (Adhar & Didiek, 2019). Menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Quantum Learning* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran langsung. Rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran langsung di kelas kontrol adalah 94,87%, sementara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Quantum Learning* mencapai 97,48%. Analisis uji t menggunakan SPSS 16 mengindikasikan bahwa metode *Quantum Learning* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan nilai X^2 hitung yang lebih besar daripada X^2 tabel, yaitu pada pretest ($18,05 > 6,236$) dan posttest ($18,05 > 14,647$), memperkuat kesimpulan bahwa *Quantum Learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan dari 74,11 pada pretest menjadi 81,79 pada posttest, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 57,32 menjadi 63,11.

(Syahputra et al., 2023) juga menegaskan bahwa *Quantum Learning* Berpengaruh baik dalam memacu antusiasme belajar siswa. Mereka menunjukkan bahwa Pendekatan ini Menyediakan ruang bagi siswa untuk ikut serta secara lebih dinamis dalam proses pembelajaran dan kontekstual, Sehingga lebih mudah mengerti hubungan antara teori dan aplikasi praktis. Dalam konteks pendidikan kejuruan, motivasi belajar yang tinggi sangat penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan di industri otomotif.

Efektivitas *Quantum Learning* dalam pendidikan teknik secara umum. Mereka menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teknis yang kuat. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dinamis, peserta didik bisa memahami materi yang

lebih mendalam jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian teori secara satu arah. Namun, meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Quantum Learning, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian yang perlu diperhatikan. Sebagian besar studi yang dilakukan masih berfokus pada pendidikan tinggi dan belum banyak diterapkan di tingkat SMK. Padahal, Pendidikan vokasi mempunyai ciri khas khusus yang membedakannya dari pendidikan jenjang perguruan tinggi. sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik dalam konteks pembelajaran teknik otomotif di SMK.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan Quantum Learning dalam mata pelajaran teknik otomotif masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih banyak berfokus pada bidang ilmu lainnya, sehingga belum ada kajian yang secara spesifik mengukur efektivitas metode ini pada dalam memajukan pencapaian akademik siswa di bidang otomotif. Aspek tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memahami bagaimana Quantum Learning dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran teknik otomotif.

Dalam rangka mengisi kesenjangan penelitian yang ada, Studi ini memiliki tujuan untuk mengaplikasikan Quantum Learning dalam proses pembelajaran teknik otomotif, yang selama ini masih jarang diteliti. Dengan menguji efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan vokasi, Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang lebih signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran di SMK.

Penelitian ini juga akan menganalisis dampak Pengaruh pendekatan Quantum Learning terhadap pencapaian belajar siswa secara kuantitatif serta kualitatif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan bisa diperoleh bukti empiris yang lebih kuat tentang efektivitas metode ini dalam memajukan pemahaman konsep teknik otomotif dan keterampilan siswa dalam menerapkannya.

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah kajian tentang metode Quantum Learning dalam pendidikan vokasi serta memperkaya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan teknik otomotif.

Kajian ini juga akan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan kejuruan.

Dalam penerapannya, studi ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak terkait. Untuk guru, penelitian ini akan menyediakan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk siswa, Studi ini bertujuan untuk mendukung peningkatan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Dasar Program Keahlian. Sementara itu, untuk sekolah, penelitian ini diharapkan bisa mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi, khususnya dalam bidang teknik otomotif.

Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi terlalu baku, sehingga membuat peserta didik bosan dalam pembelajarannya.
2. Pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Keahlian kelas X SMK Swasta Mandiri masih berbasis pada guru.
3. Metode pembelajaran yang sama dari tahun ke tahun, guru ke guru sehingga seperti metode turun temurun tidak ada perubahan metode pembelajaran yang baru.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru terbatas pada metode PBL dan PJBL, tanpa memanfaatkan variasi metode lainnya, sehingga itu-itu saja metode digunakan.
5. Kurangnya minat siswa kelas X SMK Swasta Mandiri untuk membaca buku dan menerima pelajaran yang diberikan guru.
6. Tidak ada motivasi belajar siswa karena bosan gurunya menjelaskan materi.

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka untuk dapat arah penelitian yang jelas, maka pembatasan masalah ialah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran sebagai objek penelitian ialah mata pelajaran Dasar Program Keahlian pada ranah untuk efektif, aktif dan menyenangkan.
3. Subjeknya penelitian ini adalah siswa SMK Swasta Mandiri T.A 2024/2025.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah ditetapkan ialah bagaimana efektivitas penerapan metode *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Swasta Mandiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Dasar Program Keahlian di SMK Swasta Mandiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk manfaat berikut:

a. Bagi Siswa

- Meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran dasar program keahlian.

- Membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif melalui penerapan prinsip-prinsip Quantum Learning.
- Meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dasar program keahlian.
- Membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di SMK Swasta Mandiri.
- Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mendorong guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.
- Mendukung program sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkompeten, kreatif, dan siap menghadapi dunia kerja.

d. Bagi Peneliti Lain

- Memberikan gambaran dan referensi mengenai penerapan metode Quantum Learning pada pembelajaran di SMK.
- Menjadi pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran aktif.